

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pendidikan nasional Indonesia kini berada dalam lingkungan yang dinamis. Dinamika perubahan itu ditunjukkan melalui 3 skala yaitu : global, nasional, dan lokal. Perubahan tersebut membawa tuntutanakan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia dapat mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki rasa percaya diri untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Pendidikan yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan semangat generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena itu peran pendidik sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pendidik atau guru sebagai salah satu elemen lembaga pendidikan yang tidak bisa terpisah dari keberadaan siswa terutama dilingkungan sekolah. Karena guru setiap saat beriteraksi dengan siswanya dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien seorang guru harus mampu memberikan variasi

pengajaran yang tepat. Dalam hal ini pendekatan dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru mempunyai peran yang sangat penting.

Dalam pengembangan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan ilmiah atau disebut pendekatan saintifik. Pendekatan ilmiah atau saintifik dianggap sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, efektif, inovatif, dan kreatif.

Pendekatan saintifik terdiri dari 5 tahap yaitu : mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring. dan dalam penerapannya pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa model pembelajaran seperti pembelajaran penemuan (discovery learning), pembelajaran berbasis proyek (project basis learning), dan pembelajaran berbasis masalah (problem based learning).

Para guru khususnya guru ekonomi masih kurang begitu paham tentang pendekatan saintifik. Itu dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah tentang pendekatan saintifik. Diklat yang diberikan oleh para guru sebatas pengertian saja, kurang penjelasan yang lebih dalam dengan contoh penerapannya. Sehingga belum mempengaruhi cara mengajar guru.

Dalam proses pembelajarannya guru masih banyak menggunakan sistem tradisional dimana guru masih berperan menjadi sumber belajar

bukan menjadi fasilitator. Para guru khususnya guru ekonomi masih banyak menggunakan metode belajar ceramah, walaupun terkadang juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Tetapi metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan, sehingga siswa kurang aktif didalam kelas. Prosedur pembelajaran seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring juga belum terlaksana sebelumnya, sehingga pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih belum dinampakkan secara sempurna seperti yang diisyaratkan dalam pengembangan kurikulum 2013.

Prestasi belajar yang dicapai siswa Madrasah Aliyah Gentuma juga kurang memuaskan, khususnya pada siswa kelas X IIS. Hal ini bisa dilihat dari hasil ujian tengah semester (UTS) yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran ekonomi. Pada kelas X dari 25 siswa yang mencapai KKM hanya 48% yaitu 12 siswa yang dinyatakan lulus. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan remedial karena masih banyaknya siswa yang masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran ekonomi kelas X IIS adalah 80. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa masih rendah.

Berpijak dari latar belakang masalah tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “***Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Gentuma Kabupaten Gorontalo Utara***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah untuk memperjelas masalah yang kemungkinan timbul dari penelitian. Identifikasi juga berguna untuk memperjelas suatu objek dalam hubungannya dengan situasi tertentu, suatu masalah atau bukan. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan masih model ceramah.
2. Tingkat ketuntasan siswa dalam materi-materi sebelumnya sangat rendah.
3. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
4. Penerapan pendekatan pembelajaran yang digunakan belum memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Pokok-pokok pikiran dari identifikasi masalah diatas dapat dijadikan acuan untuk merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, maka masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
“apakah dengan penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di Madrasah Aliyah Alkhairaat Gentuma Kabupaten Gorontalo Utara?”

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik. Dengan

menggunakan pendekatan saintifik dapat mendorong siswa menjadi siswa yang mandiri. Guru hanya mengatur lingkungan belajar siswa. Dari mengatur tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa serta memberi dukungan dinamis. Siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki sendiri sehingga siswa bisa berkembang secara maksimal.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka hal yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan pendekatan saintifik akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di Madrasah Aliyah Alkhairaat Gentuma Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan kemampuan siswa.

2. Untuk sekolah

Dapat memberi masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar mempunyai minat belajar yang baik dalam mempelajari materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

4. Untuk peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan dapat dikembangkan dalam penelitian yang lebih luas.